♦ **Pelaku bid'ah memposisikan dirinya pada kedudukan menyerupai pembuat syari'at**

Hal ini karena pembuat syari'at (Allah ﷻ) telah membuat peraturan-peraturan kemudian mewajibkan makhluk untuk melaksanakannya, sehingga dia sendirian dalam hal ini. Dialah yang membuat keptutusan tentang apa yang di perselisihkan oleh makhluk. Karena jika pembuatan peraturan-peraturan itu mampu di lakukan oleh Manusia, niscaya agama yang berisi peraturan-peraturan itu tidak di turunkan oleh Allah, para Rasul tidak perlu di utus, dan tidak ada lagi perselisihan di kalangan Manusia. maka orang-orang yang mengadakan perkara-perkara baru di dalam agama Allah ﷻ itu berarti dia telah menempatkan dirinya sebanding dengan pembuat syari'at. Yaitu dia membuat peraturan bersamaan dengan pembuat syari'at dan telah membuka pintu perselisihan, serta menolak maksud atau tujuan pembuat syari'at di dalam kesendiriannya dalam membuat syari'at (peraturan).(Al-I'tisham I/66)

♦ **Pelaku bid'ah akan di usir dari telaga Rasululah ﷺ pada hari kiamat**

Rasululah ﷺ bersabda: *"Sesungguhnya aku mandahului dan menanti kamu di telaga. Barang siapa yang melewatiku niscaya dia minum, dan barang siapa yang minum niscaya dia tidak akan haus selama-lamanya. Sesungguhnya sekelompok orang akan mendatangiku, aku mengenal mereka, dan mereka mengenalku, kemudian dihalangi antara aku dengan mereka, maka aku berkata: "Sesungguhnya mereka dari pengikutku" tetapi di jawab "Sesungguhnya engkau tidak mengetahui apa yang mereka ada-adakan secara baru setelahmu." Maka aku (Nabi ﷺ) berkata: "jauh ! jauh!! Bagi orang-orang yang merubah agama setelahku."* **(HR. Bukhari -Muslim)**

♦ **Pelaku bid'ah diancam dengan laknat Allah**

Dari Ibrhahim At-taimi dia berkata: "Bapakku telah menceritakan kepadaku, dia berkata: Ali ؓ berkhutbah kepada kami di atas mimbar dari batu bata dan beliau membawa sebuah pedang, yang pada pedang tersebut terdapat sebuah lembaran yan tergantung, kemudian Ali berkata: "Demi Allah ﷻ kami tidak mempunyai kitab yang di baca kecuali kitab Allah ﷻ dan apa yang ada di lembaran ini." Kemudian Ali membukanya, maka didalam lembaran itu tertulis:...maka barang siapa yan membuat perkara-perkara baru (bid'ah) di madinah niscaya dia mendapatkan laknat Allah ﷻ, malaikat-malaikatnya dan seluruh Manusia." **(Bukhari no. 7300 dan Muslim no. 1730).**

♦ **Pintu taubat hampir-hampir terkunci bagi shahibu (ahli) bid'ah**

Hal ini disebutkan dalam beberapa hadist antara lain: Sesungguhnya Allah ﷻ menghalangi taubat dari setiap shahibu bid'ah sampai ia meninggalkan bid'ahnya (Shahih At-Tarhib I/97 dan Zhilalul Jannah : 21 oleh Imam Al-Albani). Sesungguhnya ahli bid'ah tidak mendapakan taufik (bimbingan) untuk bertaubat. Sehingga taubat itu sama sekali tidak terjadi pada mereka kecuali jika dikehendaki Allah ﷻ. Ini adalah makna yang benar, dan tidak ada keraguan padanya.Karena telah ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah, dan perkataan para salaf ini serta kenyataan para Ahli bid'ah itu sendiri. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Imam Hasan Al-Basri : " *Allah ﷻ enggan mengizinkan taubat bagi Ahli bid'ah"* (HR. Al-Lalikai).

maraji :

Al-Ihtisham Imam As-Syathibi

Risalatul Bida' Syaikh Ali hasan Al-Halabi.

Percetakan **RISTIA Karya.** Jl.Pemuda No. 1A Mataram. Telp. (0370) 633870
Toko Buku/Kitab **ATSARI**. Jl.Airlangga No. 40D Mataram. Telp. (0370) 632546

Risalah No: 41/ Thn. IV / DZulhijjah

Risalah ini diterbitkan oleh Majelis Ta'lim
A N S H O R U S S U N N A H

Pimred: J. Saputra
Bendahara: M. Yunus.
Redaksi: M. Husnul F., Didik S.,D. Hadiyuwono
Sirkulasi: Abu Abdirrohman
Alamat Redaksi:
Islamic Centre Masjid 'Aisyah
Website:
www.anshorussunnah.cjb.net
E-Mail:
mail@anshorussunnah.cjb.net

BAHAYA BIDAH

Anggapan baik terhadap bid'ah berarti menganggap Islam seolah-olah belum sempurna

Syari'at islam telah sempurna, sehingga tidak memerlukan tambahan ataupun pengurangan. Allah ﷻ berfirman: *"Pada hari ini telah kusempurnakan untukmu agamamu, dan telah Kucukupkan kepadamu nikmatKu, dan telah ku ridhoi islam sebagai agamamu."* **(Qs. Al-Maidah\3)** Dan Nabi ﷺ tidaklah wafat kecuali telah menjelaskan seluruh perkara dunia dan agama yang dibutuhkan. Jika demuikian, maka maksud perkataan atau perbuatan bid'ah dari pelakunya adalah bahwa agama ini seakan-akan belum sempurna, sehingga perlu untuk dilengkapi, sebab amalan yang diperbuatnya dengan anggapan dapat mendekatkan diri kepada Allah ﷻ belum terdapat di dalamnya.

Ibnu Majisyun berkata : "Aku mendengar Imam malik berkata: "Barang siapa yang membuat bid'ah dalam islam dan melihatnya sebagai suatu kebaikan, maka Sesungguhnya dia telah menuduh bahwa Nabi Muhammad ﷺ telah berkhianat, karena Allah ﷻ telah berfirman Dalam Al-qur'an , *"pada hari ini telah aku sempurnakan bagimu agamu." Maka apa yang pada hari itu tidak termasuk sebagai agama maka pada hari inipun bukan termasuk Agama."*(Asy-syatibi dalam Al-I'tisam).

amalan* bid'ah tertolak *(tidak di terima oleh Allah ﷻ)

Nabi ﷺ bersabda: "Barang siapa yang membuat hal yang baru dalam urusan agama kami ini sesuatu yang tidak ada didalamnya, maka ia tertola*k."* **(Bukhari Muslim)**

Sebagaimana maklum bahwa syarat di terimanya amalan adalah: ***i*khlas dan sesuai dengan sunnah**.

Ikhlas semata-mata karena mengharap ridha Allah ﷻ dan pahala di akhirat, bukan pujian atau balasan makhluk ataupun ucapan terima kasih yang ini adalah merupakan kandungan syahadat La ilaaha illallah. Sesuai dengan sunnah yaitu sesuai dengan perintah dan tuntunan Rasullullah ﷺ, bukan berdasarkan hawa nafsu dan bid'ah yang diada-adakan, yang hal ini merupakan kandungan syahadat Muhammad ﷺ. Dengan demikian amalan bid'ah itu kehilangan syarat kedua, dari dua syarat di terimanya amal.

***Bid'ah...mengikuti* hawa nafsu**,

Sebagaimana perkataan *Syaikhul Islam Ibnu Thaimiyah:* "para pelaku bid'ah adalah orang-orang yang mengikuti hawa nafsu dan syubhat. Mereka mengikuti hawa nafsunya dalam sesuatu yang di sukai dan di benci, mereka menetapkan hukum dengan prasangka dan syubhat. Mereka mengikuti prasangka dan apa

yang di inginkan nafsunya, padahal telah datang petunjuk dari Tuhan ﷻ mereka. Jika seseorang menggunakan hawa nafsunya dalam masalah agama maka sungguh dia adalah orang yang difirmankan Allah ﷻ *: "Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapatkan petunjuk dari Allah. "(Al-Qashash:50)*

Bid'ah lebih di cintai oleh iblis dari pada perbuatan maksiat

Imam At-Tsauri rahimahullah berkata: "Bid'ah lebih di cintai oleh iblis dari pada perbuatan maksiat, orang terkadang bertaubat dari maksiat tetapi seseorang sulit bertaubat dari perbuatan bid'ahnya. Maksud perkataan Imam Ats-Tsauri rahimahullah itu di jelaskan oleh Ibnu Thaimiyah sebagai berikut: (makna perkataan mereka para imam islam, seperti Sufyan Ats-Tsauri dan lainnya) bahwa , amalan buruknya (yaitu bid'ah tersebut pent.) telah di hias-hiasi oleh syaitan sehinggga ia melihatnya sebagai suatu kebaikan, karena permulaan taubat adalah mengetahui perbuatannya itu buruk, sehingga ia bertaubat darinya, atau bahwa ia telah meninggalkan suatu kebaikan yang di perintahkan secara wajib atau tidak wajib, sehingga dia bertaubat dan mengerjakannya. Maka selama dia melihat perbuatannya suatu kebaikan, padahal sebenarnya adalah suatu keburukan, niscaya dia tidak akan bertaubat (Majmu' fatawa X/9)

Bid'ah melenyapkan Sunnah,

Seperti apa yang di katakan oleh Ibnu Abbas ؓ: " Tidaklah datang suatu tahun pada Manusia melainkan mereka membuat bid'ah dan mematikan sunnah, hingga bentuk-bentuk bid'ah menjadi hidup dan sunnah menjadi mati."

Hasan bin 'Athiyyah : "Tidaklah suatu kaum membuat bid'ah dalam agama mereka melainkan Allah ﷻ akan mencabut dari mereka sunnah yang sepadan dengan nya, kemudian tidak akan mengembalikan kepada mereka sampai hari kiamat." betapa indahnya yang dikatakan oleh sahabat agung Ibnu mas'ud ؓ: "Hendaklah kamu menghindari apa yang baru di buat Manusia dari bentuk-bentuk bid'ah. Sebab agama tidak akan hilang dari hati seketika. Tetapi syaithan membuat bid'ah baru untuknya, hingga iman keluar dari hati, dan hampir-hampir Manusia meninggalkan apa yang telah di tetapkan Allah ﷻ kepada mereka berupa shalat, puasa, halal dan haram, sementara mereka masih berbicara tentang Tuhan Yang Mahamulia. Maka siapa yang mendapatkan masa itu hendaknya dia lari. "Ia di tanya, "Wahai Abu Abdurrahman , kemana larinya ? "ia menjawab. "Tidak kemana-mana. Lari dengan hati dan agamanya. Janganlah duduk besama-sama dengan ahli bid'ah.(Al-Hajjah I/312 oleh Al-Ashbahani)

Bid'ah termasuk sikap ghuluw (melampaui batas syari'at)

Imam Al-Bukhari berkata dalam kitab shahihnya, Kitab Al-I'tisham bil kitab wa sunnah: "Bab: Apa yang dilarang tentang berlebih-lebihan, perselisihan di dalam ilmu, ghuluw di dalam agama dan bid'ah-bid'ah, berdasarkan firman Allah ﷻ : " *Wahai Ahli kitab janganlah kamu melampauibatas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakanterhadaap Allah kecuali yang benar." (An-Nisa':171)*

Bid'ah menyebabkan perpecahan

Allah ﷻ berfirman*: "dan bahwa (yang kami peritahkan) ini adalah jalanku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan (subul) itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya."(Al-An'am 153)*

Imam Asy-Syathibi berkata: "sirhathal mustaqim (jalan yang lurus) adalah jalan Allah yang dia serukan, yaitu As-Sunnah. Sedangkan As-Subul (jalan-jalan lain) adalah jalan-jalan orang-orang yang berselisih. Yang menyimpang dari jalan yang lurus. Mereka adalah para ahli bid'ah"(Al-I'tisham I/76 tahqiq Syaikh Salim Al-Hilali)

DR. Ibrahim bin Muhammad Al-Buraikan menyatakan: "Dan sesunggunya melakukan/membuat bid'ah di dalam agama akan menambah perpecahan di kalangan ummat karena hal itu merupakan dasar yang menyelisihi agama, yang kita di larang mengkutinya sebagaimana firman Allah ﷻ *: "janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan (subul) itu mencerai beraikan kamu dari jalanNya."(***Al-An'am 153)** (Al-Madkhal lid dirasalah Al-'aqidah 'ala Madzhab Ahli Sunnah Waljama'ah)

BAHAYA BID'AH BAGI PELAKUNYA

♦ Amalan-amalannya tidak di terima

terdapat beberapa nash yang menyatakan bahwa ibadah ahli bid'ah tidak di terima oleh Allah ﷻ. Diantarannya adalah firman Allah ﷻ*: katakanlah: "Apakah akan kami beritahukan kepadamu tentang orang-orangyang paling merugi perbuatannya. "yaitu orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedang mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.***(Al-kahfi:103-104)**.

Imam Ibnu Katsir berkata: " Karena Sesungguhnya ayat ini adalah makiyah (turun sebelum peristiwa hijrah dari makkah ke madinah) , sebelum berbicara terhadap orang-orang yahudi dan nashara, dan sebelum adanya al-hawarij (kaum pertama pembuat bid'ah) sama sekali. Sesungguhnya ayat ini umum meliputi setiap orang yang beribadah kepada Allah ﷻ dengan jalan yang tidak di ridhoi Allah ﷻ , dia menyangka bahwa dia telah berbuat benar didalam ibadah tersebut padahal dia telah berbuat salah dan amalannya tertolak*." (Tafsir Al-Qur'annil Azhim)*

♦ Pelaku bid'ah semakin jauh dari Allah ﷻ

Diriwayatkan dari Al-hasan bahwa dia berkata : "shahibu (pelaku) bid'ah, tidaklah dia menambah kesungguhan, puasa, dan shalat, kecuali dia semakin jauh dari Allah ﷻ.

Dan dari Ayyub As-Sikhtiyani, dia berkata: "tidaklah pelaku bid'ah menambah kesungguhan kecuali dia semakin jauh dari Allah ﷻ ." Pernyatan tersebut diisyaratkan kebenarannya oleh sabda Rasulullah ﷺtentang khawarij: *"satu kaum akan keluar di dalam ummat ini yang kamu meremehkan shalat kamu di bandingkan dengan shalat mereka, mereka membaca Al-Qur'an tetapi tidak melewati kerongkongan mereka. Mereka melesat dari agama sebagaimana melesatnya anak panah dari sasarannya."***(HR. Bukhari)**

Asy-Syatibi berkata: "pertama beliau (Rasulullah ﷺ pent.) menjelaskan tentang kesungguhan mereka, kemudian beliau menjelaskan tentang jaunya mereka dari Allah ﷻ .(Al-I'tisham I/156)

♦ menangguh dosa bid'ah dan dosa-dosa orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat.

Dalam hal ini Nabi ﷺ bersabda : "Barang siapa yang menyeru kepada petunjuk , maka dia mendapatkan pahala sebagaimana pahala-pahala yang mengikutinya, hal itu tidak mengurangi pahala-pahala mereka sedikitpun. Dan barang siapa yang menyeru kepada kesesatan, maka dia mendapatkan dosa-dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa mengurangi dosa-dosa mereka sedikitpun."(HR. Muslim)

Sedangkan bid'ah merupakan kesesatan sebagaimana yang telah di katakan oleh Rasulullah ﷺ. Inginkah ahli bid'ah menanggung seluruh dosa orang-orang yang mengiutinya sampai hari kiamat?! Tidakkah hadis Rasulullah ﷺ ini menghentikan mereka!?.